

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA
(DPK), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN
INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN
MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH
SKRIPSI**

Diajukan Pada Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

SITI AULIA DWI SEPTIANI
NIM: 151500194

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN
BANTEN
2019 M/ 1440 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dan di ajukan kepada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini yang telah saya buat kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dibidang penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiatisme atau mencontek karya tulisan lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, April 2019

Siti Aulia Dwi Septiani

151500194

ABSTRAK

Nama : Siti Aulia Dwi Septiani, NIM: 151500194, Judul Skripsi: Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah.

Bank syariah berfungsi sebagai penyalur dana dari nasabah dan penyalur dana bagi kegiatan sektor rill. DPK yang berasal dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank untuk menyalurkan pembiayaan. Setiap bank dan dalam penyaluran pembiayaan memiliki risiko yang diukur menggunakan NPF. Inflasi juga menimbulkan beberapa akibat buruk kepada individu, masyarakat dan kegiatan perekonomian secara keseluruhan.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah?. 2) Bagaimana *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah?. 3) Bagaimana inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah?. 4) Bagaimana DPK, NPF dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) Untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah. 2) Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah. 3) Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah. 4) Untuk menganalisis pengaruh DPK, NPF dan inflasi terhadap pembiayaan mudharabah.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu berupa analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan metode uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi serta menggunakan uji statistik diantaranya uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t, dan uji koefisien regresi dengan pengolahan data menggunakan aplikasi olah data SPSS 16. *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 16.

Berdasarkan pengujian diatas bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Nilai koefisien antar variabel tingkat hubungannya adalah sangat kuat. Adapun hasil uji determinasi (R^2) sebesar 7,45% sedangkan sisanya sebesar 92,55% sedangkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti *Capital Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA).

Keyword: DPK, NPF, Inflasi, Pembiayaan Mudharabah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**
Jl. Jendral Sudirman No. 30, Serang 42118 Telp. (0254) 2003323
Fax. (0254) 200022

Nomor : Nota Dinas
Lamp : 1 (Satu) Eksemplar
Hal : Usulan Munaqasyah
a.n. Siti Aulia Dwi Septiani
NIM. 151500194

Kepada Yth.
Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SMH BANTEN
di_ Serang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari Siti Aulia Dwi Septiani, NIM 151500194 dengan judul skripsi "*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah*", diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera di munaqasyahkan.

Demikian, atas perhatian Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Serang, Mei 2019

Pembimbing I


Dr. H. Efi Syarifudin, M.M
NIP. 197803142005011005

Pembimbing II


Soliyah Wulandari, S.E, M.Sc
NIP.198501022015032004

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non*
***Performing Financing* (NPF) Dan Inflasi Terhadap**
Pembiayaan Mudharabah Pada
Bank Umum Syariah

Oleh:

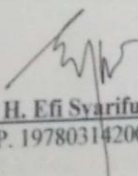


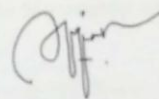
Siti Aulia Dwi Septiani
151500194

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Efi Syarifudin, M.M
NIP. 197803142005011005

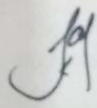

Soliyah Wulandari, S.E, M.Sc
NIP.198501022015032004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan
Perbankan Syariah


Dr. Hj. Nihavatul Maskuroh, M.SI
NIP.196402121991032003


Hendrieta Ferieka, S.E, M.SI
NIP.19836112006042001

PENGESAHAN

Skripsi a.n Siti Aulia Dwi Septiani NIM : 151500194 yang berjudul **Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah** telah diajukan dalam sidang Munaqasyah Universitas Negeri Islam Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal Februari 2019. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, April 2019

Sidang Munaqasyah,

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota



Dr. Hj. Nihayatul Maskuroh, M.SI

NIP.196402121991032003

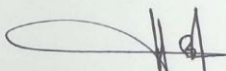


Asep Dadan Suganda, M.Sh

NIP.

Penguji I

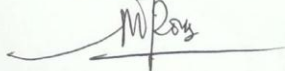
Penguji II



Dr. Itang, M.Ag

NIP. 197108041998031003

Pembimbing I



Mochamad Indrajit Roy, M.M

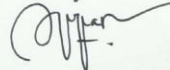
NIP. 198011292015031001

Pembimbing II



Dr. H. Efi Svarifudin, M.M

NIP. 197803142005011005



Soliyah Wulandari, S.E, M.Sc

NIP.198501022015032004

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk kedua orang tua tercinta bapak Habibulloh dan mamah Saptunah, terimakasih untuk semua yang telah diberikan untuk saya, yang selalu memberikan motivasi untuk terus maju tanpa ada kata ngeluh dan juga untuk saudara perempuan saya Siti Mila Amelia, Siti Tri Sela Nur'aini, Siti Intan Nurjanah, dan Siti Indah Nurhasanah. Untuk saudara laki-laki saya M. Rizki Rama Darmawan, Rafa Anugrah Muharrom dan Arka Nurhakim yang selalu memberikan kebahagiaan untuk saya.

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ

فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

(QS. Al Jumu'ah : 10)

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Siti Aulia Dwi Septiani, di lahirkan di Serang, 03 September 1997, anak kedua dari tujuh bersaudara dari pasangan Habibulloh (Ayah) dan Saptunah (Ibu) yang beralamat di Link. Tegalwangi Solor, Kelurahan Rawaarum, Kecamatan Grogol, Kota Cilegon, Provinsi Banten.

Pengalaman pendidikan penulis yaitu SDN. Bujanggadung Tahun 2003-2009, kemudian melanjutkan di MTsN 3 Cilegon Tahun 2009-2012 dan melanjutkan ke MAN 2 Kota Cilegon Tahun 2012-2015. Kemudian meneruskan pendidikan di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun Akademik 2015/2016 dan tercatat sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil aalamiin. Tidak ada kata-kata yang berharga untuk diucapkan tetapi semua pujian bagi Allah, Allah yang mahakuasa, yang telah mengutus Nabi Muhammad saw, untuk menjadi nabi dan utusan-Nya bagi orang-orang di seluruh dunia. Penulis menyadari dan merasa sangat yakin bahwa tanpa restu, belas kasihan, dan bimbingan-Nya, adalah mungkin bagi saya sendiri untuk menyelesaikan skripsi ini.

Setelah lama menulis, akhirnya penulis menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Dalam kesempatan yang luar biasa ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Ibu Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.SI., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta pembantu dekan I, II, III yang telah memberikan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ketua jurusan perbankan syariah Hendrieta Ferieka, S.E., M.SI. Penulis mengucapkan terimakasih banyak atas ilmu, saran, arahan dan motivasi yang diberikan selama ini.

4. Bapak Dr. H. Efi Syarifudin, M.M selaku pembimbing I dan Ibu Soliyah Wulandari, S.E., M.Sc selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Seluruh Dosen, staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Karyawan perpustakaan yang telah melayani penulis untuk mendapatkan buku-buku yang diperlukan selama kuliah terutama dalam masa penulisan skripsi ini.
7. Ucapan terimakasih kepada semua teman saya yang memberi saya dukungan, teman sekelas saya keluarga besar PBS A 2015. Semua teman baik saya (Zulfa, Eva, Silvy, Dewi, Yayah, Nasiroh, Indri), teman-teman blok A squad dan untuk teman KKN kelompok 26.

Mengingat penulis masih dalam tahap belajar maka untuk itu penulis mohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Serang, April 2019

Penulis

Siti Aulia Dwi Septiani

NIM 151500194

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	v
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan Masalah	10
D. Identifikasi Masalah	11
E. Batasan Masalah	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kerangka Pemikiran	13
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Pembiayaan Mudharabah	15
1. Pengertian Pembiayaan	15

2. Pengertian Mudharabah.....	16
4. Rukun dan Syarat Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	18
5. Berakhirnya Akad Mudharabah.....	21
6. Landasan Hukum Mudharabah.....	22
B. Dana Pihak Ketiga	23
1. Pengertian Dana Pihak Ketiga	23
2. Sumber Dana Bank Syariah	25
3. Macam – Macam Dana Pihak Ketiga	26
C. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	28
1. Pengertian <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	28
2. Jenis-jenis <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	30
3. Penyebab Terjadinya NPF.....	31
D. Inflasi.....	33
1. Pengertian Inflasi	33
2. Jenis-jenis Inflasi.....	35
3. Faktor-faktor Penyebab Inflasi	36
4. Dampak Inflasi	37
E. Hubungan Antara Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), Inflasi dan Pembiayaan Mudharabah	38
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan	40
G. Hipotesis	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Ruang Lingkup Penelitian.....	43
B. Teknik Pengumpulan Data	43
C. Teknik Analisis Data.....	44

1. Statistik Deskriptif	44
2. Uji Asumsi Klasik.....	45
3. Uji Hipotesis.....	50
D. Operasional Variabel Penelitian.....	53
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	56
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	56
B. Deskripsi Data Variabel	58
C. Uji Persyaratan Analisis.....	64
1. Statistik Deskriptif	64
2. Uji Asumsi Klasik.....	65
3. Uji Hipotesis.....	71
D. Interpretasi Hasil Penelitian	79
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran dan Keterbatasan	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran.....	10
Gambar 4. 1 Perkembangan DPK dan Pembiayaan Mudharabah..	60
Gambar 4. 2 Perkembangan NPF dan Pembiayaan Mudharabah ..	61
Gambar 4. 3 Perkembangan Inflasi dan Pembiayaan Mudharabah	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Mudharabah	4
Tabel 3. 1 Interpretasi Koefisien Korelasi	40
Tabel 4. 1 Nama Bank Umum Syariah	45
Tabel 4. 2 Perkembangan Pembiayaan Mudharabah, DPK, NPF, dan Inflasi.....	46
Tabel 4. 3 Uji Statistik Deskriptif	52
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas.....	55
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas	56
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokolerasi	57
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Korelasi	58
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	59
Tabel 4. 10 Hasil Uji F.....	60
Tabel 4. 11 Hasil Uji t.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan Pasal 1 serta ayat 1 dijelaskan bahwa, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Adapun pada ayat 1 dijelaskan tentang definisi perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS Kegiatan BUS meliputi menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang

¹ Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*, (Bandung: ALFABETA, 2014), h. 12

dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wa'diah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Fungsi utama sebuah bank adalah untuk menghimpun dana secara bersama dari setiap orang yang menggunakan jasa bank tersebut, dan menggunakan dana tersebut sebagai kreditur yang mencari keuntungan dalam bentuk bunga atau deviden.² Bank Umum Syariah melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Perbankan sebagai lembaga keuangan utama dalam sistem keuangan *financial intermediary*. Bank memiliki fungsi dan peran dalam menghimpun dana dari masyarakat lalu menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Sistem bagi hasil (*profit sharing*) pada bank umum syariah berorientasi pada pemenuhan kemaslahatan hidup umat manusia.

Pembiayaan mudharabah lebih menyentuh pada sektor riil dan menggerakkan perekonomian. Bank syariah terbukti efektif memainkan perannya sebagai lembaga intermediasi dan

² Muhammad Muslehuddin, *Sistem Perbankan Dalam Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 16

mengembangkan sektor riil melalui pembiayaan mudharabah dan musyarakah serta *instrumen profit and loss sharing*, secara alamiah memiliki andil dalam menahan laju inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Meskipun pembiayaan dengan prinsip bagi hasil belum tumbuh optimal dan masih terpusat dengan pembiayaan murabahah.

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu : pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip sewa, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dan pembiayaan dengan akad pelengkap.³

³ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Edisi ketiga, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), h.97

Tabel 1.1

Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Inflasi Terhadap pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah

Tahun	Bulan	Pembiayaan Mudharabah (Miliaran Rupiah)	DPK (Miliaran Rupiah)	NPF (Persen)	Inflasi (Persen)
2018	Januari	6.210	239.318	5,21	3,25
	Februari	5.935	239.258	5,21	3,18
	Maret	6.333	244.820	4,56	3,40
	April	6.402	244.778	4,84	3,41

Sumber: Statistik Perbankan Syariah dan Bank Indonesia

Pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat pada tahun 2018 di bulan Januari sebesar 6.210 miliar di bulan Februari sebesar 5.935 miliar naik kembali pada bulan Maret sebesar 6.333 miliar dan mengalami peningkatan dibulan April sebesar 6.402 miliar. Hal ini pada bulan Januari dan Februari pembiayaan mudharabah mengalami penurunan sedangkan bulan Maret dan April mengalami peningkatan.

Menurut Chairul dan Miqdad (2017) pembiayaan mudharabah adalah perjanjian antara penanam dana (Shahibul Maal) dan pengelola dana (Mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu. Pembagian keuntungan antara kedua belah pihak ditentukan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya di

awal akad. Pembiayaan mudharabah dilakukan dengan adanya unsur kepercayaan.⁴

Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan tersebut, pihak bank syariah bisa mengoptimalkan faktor - faktor tersebut agar terjadi peningkatan porsi pembiayaan mudharabah. Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi volume pembiayaan mudharabah adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan inflasi.⁵

Perkembangan DPK pada tabel 1.1 pada tahun 2018 mengalami peningkatan dan penurunan. pada bulan Januari sebesar 239.318 miliar mengalami penurunan pada bulan 239.258 miliar mengalami peningkatan kembali di bulan Maret 244.820 dan mengalami penurunan pada bulan April sebesar 244.778 miliar. Pada kenyataannya yang terjadi pada DPK pada bulan Januari dan Februari mengalami penurunan dan pembiayaan mudharabah

⁴ Chairul Anwar dan Muhammad Miqdad," *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008 - 2012* ", Riset & Jurnal Akuntansi, Volume 1 Nomor 1,(Februari 2017), h. 43

⁵ Rina Destiana,"*Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia*", Jurnal Logika, Vol XVII, No 2, (Agustus 2016) h. 44

mengalami penurunan dan bulan Maret sampai April di tahun 2018 DPK mengalami penurunan dan pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan.

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat. Semakin banyak dana yang terhimpun dari masyarakat dan dihimpun oleh bank syariah, maka semakin banyak penyaluran pembiayaan dan menambah likuiditas yang dimiliki oleh bank syariah yang akan menyebabkan semakin tingginya DPK maka akan meningkatkan pembiayaan mudharabah, dan sebaliknya jika DPK turun maka pembiayaan mudharabah akan menurun.⁶

Menurut Rina Destiana (2016) menyatakan bahwa DPK mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Yang akan menyebabkan semakin tingginya DPK maka akan meningkatkan pembiayaan mudharabah, dan sebaliknya jika DPK turun maka pembiayaan mudharabah akan menurun. Karena DPK yang berasal dari masyarakat merupakan sumber dana

⁶ Rina Destiana "Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia", Jurnal Logika, Vol XVII, No 2, Agustus 2016.

terbesar yang paling diandalkan oleh bank untuk menyalurkan pembiayaan.⁷

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor lain yang juga mempengaruhi penyaluran dana bank syariah adalah *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan kondisi yang sering terjadi di bank syariah, khususnya pada penyaluran dana yaitu risiko pembiayaan. NPF digunakan untuk mengukur besarnya risiko keuangan yang dihadapi khususnya dana yang disalurkan.⁸

Perkembangan NPF dapat di lihat pada tabel 1.1 pada tahun 2018 pada bulan Januari dan Februari mengalami stagnan sebesar 5,21% sedangkan pada bulan Maret mengalami penurunan sebesar 4,56% dan mengalami kenaikan pada bulan April sebesar 4,84 %. Pada kenyataannya NPF pada bulan Januari dan Februari NPF mengalami Stagnan dan pembiayaan mudharabah menurun. Sedangkan bulan Maret dan April 2018 NPF mengalami peningkatan dan pembiayaan mudharabah meningkat.

⁷ Rina Destiana "Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia", Jurnal Logika, Vol XVII, No 2, Agustus 2016.

⁸ Muhammad Ghafur W. *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini (Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah)*, (Yogyakarta : Biruni Press, 2007)

Menurut Muhammad Nurdin (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi NPF maka pembiayaan mudharabah yang disalurkan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya jika NPF mengalami penurunan maka pembiayaan mudharabah mengalami peningkatan.⁹

Dalam perjalanannya pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah perlu memperhatikan faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan mereka. Hal tersebut diantaranya adalah yang berkaitan dengan indikator moneter yaitu inflasi. Inflasi biasanya berlaku lebih cepat dari kenaikan upah pekerja oleh sebab itu upah riil pekerja akan merosot disebabkan oleh inflasi dan keadaan ini mengurangi tingkat kemakmuran segolongan masyarakat.¹⁰

Dapat dilihat pula perkembangan inflasi pada tabel 1.1 bahwa perkembangan inflasi pada tahun 2018 pada bulan Januari sebesar 3,25% dan menurun pada bulan Februari sebesar 3,18%

⁹ Muhammad Nurdin, *Pengaruh Inflasi, NPF (Non Performing Financing) Dan DPK (Dana Pihak Ketiga) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (Jakarta, 2017) h.6

¹⁰ Rahmat Dahlan, “Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia” Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, *Jurnal Etikonomi* Vol. 13 No. 2 (Oktober: 2014), h.106

dan bulan Maret dan April mengalami peningkatan sebesar 1% yaitu dari 3,40% sampai 3,41%.

Menurut Muhammad Nurdin (2017) Jika terjadi peningkatan inflasi maka akan menurunkan jumlah pembiayaan mudharabah dan sebaliknya jika inflasi menurun maka jumlah pembiayaan mudharabah meningkat.¹¹

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), inflasi pada Bank Umum Syariah pada suatu periode yang tidak sesuai dengan peningkatan dan penurunan pembiayaan mudharabah pada periode tersebut, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul “ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH ”.

¹¹ Muhammad Nurdin, *Pengaruh Inflasi, NPF (Non Performing Financing) Dan DPK (Dana Pihak Ketiga) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2017 h.6

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah?
2. Bagaimana *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah?
3. Bagaimana inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah?
4. Bagaimana dana pihak ketiga, *Non Performing Financing* (NPF) dan inflasi secara simultan terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah.

2. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah.
4. Untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, *Non Performing Financing* (NPF) dan inflasi terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah?

D. Identifikasi Masalah

Penyaluran pembiayaan sebagian besar berasal dari dana nasabah yang bersumber dari Dana Pihak Ketiga (DPK), dengan adanya pembiayaan bank harus lebih berhati-hati terhadap pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing* (NPF), dan Inflasi merupakan gejala kenaikan harga barang secara terus menerus hal ini dapat berakibat pada kondisi permintaan pembiayaan di Bank Umum Syariah.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap persepsi masalah, agar masalah dalam penelitian tidak meluas. Untuk itu

penulis memiliki batasan penelitian seputar Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi, dan Pembiayaan Mudharabah. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data *time series* Bank Umum Syariah dari bulan Januari tahun 2015 sampai dengan bulan April tahun 2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Merupakan suatu pembelajaran dan dapat memperluas wawasan serta usaha untuk menganalisis suatu laporan keuangan, sehingga penulis dapat mempraktekan teori yang didapat menganalisa dan memecahkan masalah.

2. Bagi Perguruan Tinggi

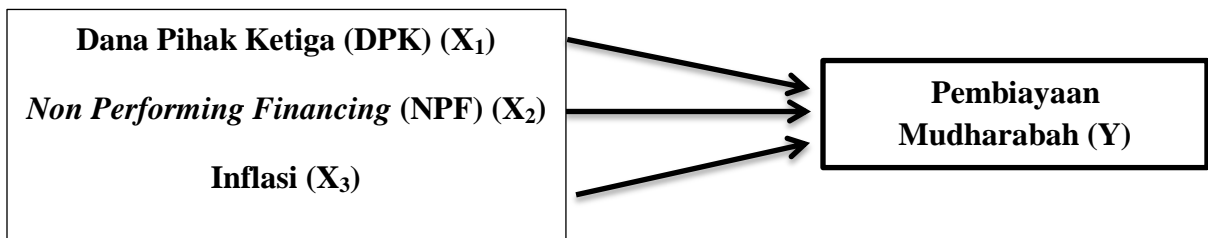
Semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi pembacanya, memberi tambahan ilmu dan menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya, khususnya untuk jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

3. Bagi Pihak Lain

Semoga dengan adanya penelitian yang penulis lakukan, diharapkan penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan penelitian yang telah diuraikan, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan :



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan dalam penelitian, maka penelitian ini dibagi kepada beberapa bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisannya.

BAB II : LANDASAN TEORI Dalam bab ini akan menguraikan tentang landasan teori yang dilengkapi pengertian-pengertian DPK, NPF, inflasi dan pembiayaan mudharabah. Hubungan antar variabel, penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN Dalam bab ini akan menguraikan dan membahas ruang lingkup penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan operasional variabel.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL Dalam bab ini penulis akan membahas tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data variabel, pengujian dan hasil analisa data.

BAB V : PENUTUP Dalam bab ini merupakan bab Penutup yang berisi kesimpulan, saran dan keterbatasan dari hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya yang dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan Mudharabah

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.¹² Pembiayaan menjadi salah satu jenis produk yang menjadi andalan perbankan syariah. Produk yang ditawarkan oleh bank bertujuan agar meningkatnya kesempatan kerja serta kesejahteraan ekonomi nasabah sesuai dengan prinsip syariah.

Salah satu pembiayaan yang dikenal di bank syariah adalah pembiayaan mudharabah yang menggunakan akad kerjasama. Akad kerjasama digunakan oleh bank untuk

¹² Muhammad, “*Manajemen pembiayaan Bank Syariah*”, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2015), h. 17

memfasilitasi pemenuhan kebutuhan permodalan bagi nasabah guna menjalankan usaha dengan melakukan penyertaan modal bagi usaha. Dengan ini, menegaskan kerja sama dengan kontribusi seratus persen modal dari pemilik modal dan keahlian dari pengelola. Karena kepercayaan merupakan unsur terpenting dalam pembiayaan mudharabah.

2. Pengertian Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. proses martinya memukul atau berjalan.¹³ Jadi, mudharabah merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak yang di mana pihak pertama (*Shalibul maal*) pemilik modal dan pihak kedua (*Mudharib*) yang menjalankan modal atau menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang telah di sepakati. Jika apabila rugi maka kerugian ditanggung oleh si pemilik modal bukan karena akibat

¹³ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.95

dari kelalaian si pengelola, jika diakibatkan karena kelalaian si pengelola maka harus bertanggung jawab atas kerugiannya.

3. Jenis-jenis *Mudharabah*

Menurut PSAK 105, kontrak mudharabah dapat dibagi atas tiga jenis, yaitu: ¹⁴

a. *Mudharabah Muqayyadah*

Mudharabah Muqayyadah adalah bentuk kerja sama antara pemilik dana dan pengelola, dengan kondisi pengelola dikenakan pembatasan oleh pemilik dana dalam hal tempat, cara, dan/atau objek investasi.

b. *Mudharabah Muthlaqah*

Mudharabah Muthlaqah adalah bentuk kerja sama antara pemilik dana dan pengelola tanpa adanya pembatasan oleh pemilik dana dalam hal tempat, cara, maupun objek investasi. Pemilik dana memberi kewenangan kepada mudharib untuk menggunakan dana yang diinvestasikan.

¹⁴ Rizal Yaya dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat: 2013) h. 108

c. *Mudharabah Musytarakah*

Mudharabah Musytarakah adalah bentuk *mudharabah* di mana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerja sama investasi. Akad *musytarakah* ini merupakan solusi sekiranya dalam perjalanan usaha, pengelola dana memiliki modal.

4. Rukun dan Syarat Pembiayaan *Mudharabah*

Rukun transaksi *mudharabah* meliputi dua pihak transaktor (pemilik modal dan pengelola), objek akad *mudharabah* (modal dan usaha), dan ijab qabul atau persetujuan kedua belah pihak, sebagai berikut:¹⁵

a. Transaktor

Kedua pihak transaktor di sini adalah investor dan pengelola modal. Investor biasa disebut dengan istilah *shalibul maal* atau *rabbul maal*, sedang pengelola modal biasa disebut dengan istilah *mudharib*.

¹⁵ Rizal Yaya dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat:2013), h. 110

b. Objek Mudharabah

Objek mudharabah meliputi modal dan usaha. Pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai objek mudharabah, sedangkan pelaksana usaha menyerahkan kerjanya sebagai objek mudharabah. Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 7 Tahun 2000 tentang pembiayaan mudharabah menyatakan bahwa kegiatan usaha oleh pengelola (mudharib) sebagai perimbangan modal yang disediakan oleh penyedia dana harus memperhatikan hal-hal berikut :

1. Kegiatan usaha adalah hak eksklusif mudharib, tanpa harus campur tangan penyedia dana, tetapi ia mempunyai hak untuk melakukan pengawasan.
2. Penyedia dana tidak boleh mempersempit tindakan pengelola sedemikian rupa yang dapat menghalangi tercapainya tujuan mudharabah, yaitu keuntungan.
3. Pengelola tidak boleh menyalahi hukum syariah islam dalam tindakannya yang berhubungan dengan mudharabah dan harus mematuhi kebiasaan yang berlaku dalam aktivitas itu.

c. Ijab dan qabul

Ijab dan qabul atau persetujuan kedua belah pihak dalam mudharabah yang merupakan wujud dari prinsip sama-sama rela (*an-taraddin minkum*). Akad mudharabah pada dasarnya sama dengan akad-akad yang lain dalam aspek yang bersifat umum. Aspek yang bersifat umum tersebut antara lain tentang identitas kedua pihak yang bertransaksi, besar pembiayaan, jangka waktu pembiayaan, prasyarat pengambilan pembiayaan, jaminan, ketentuan denda, pelanggaran atas syarat-syarat perjanjian, dan penggunaan Badan Arbitrase Syariah.

Adapun hal spesifik dalam akad mudharabah antara lain kesepakatan tentang dasar bagi hasil (*revenue sharing* atau *profit sharing*), besar nisbah bagi hasil, pernyataan bank sebagai shalibul maal untuk menanggung kerugian kecuali yang disebabkan oleh kelalaian mudharib, pernyataan hak bank untuk memasuki tempat usaha dan tempat lainnya untuk mengadakan pengawasan terhadap pembukuan, catatan-catatan, transaksi mudharib yang sehubungan dengan pembiayaan mudharabah baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain akad yang ditandatangani oleh kedua belah

pihak, dalam praktik juga dilampiri dengan proyeksi pendapatan dan jadwal pembayaran angsuran pokok maupun bagi hasil.

d. Nisbah Keuntungan

Nisbah ini mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua belah pihak yang bermudharabah. Mudharib mendapatkan imbalan atas kerjanya, sedangkan *shahib al-mal* mendapatkan imbalan atas penyertaan modalnya. Nisbah keuntungan inilah yang akan mencegah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak mengenai cara pembagian keuntungan.¹⁶

5. Berakhirnya Akad Mudharabah

Waktu berakhirnya akad mudharabah yaitu:¹⁷

- a. Bila dibatasi waktunya, mudharabah berakhir pada waktu yang telah ditentukan.
- b. Salah satu pihak memutuskan mengundurkan diri.
- c. Salah satu pihak meninggal dunia atau hilang akal.

¹⁶ Adiwarmanto A. Karim, "Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan Edisi Ketiga", (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h. 206

¹⁷ Hendrieta Ferieka, *Akuntansi Syariah*, (Banten: Media madani, 2017) h.46-47

- d. Pengelola dana tidak menjalankan amanahnya.
- e. Modal sudah tidak ada.

6. Landasan Hukum Mudharabah

Secara umum, landasan dasar syariah al-mudharabah lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini tampak dalam ayat-ayat dan hadits berikut ini:¹⁸

- a. Al-Qur'an

.....وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ.....

“.... dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT” (QS. Al-Muzzammil: 20)¹⁹

Yang menjadi *wajhud-dilalah* atau argument dari surah al-Muzzammil: 20 adalah adanya kata *yadhribun* yang sama dengan akar kata mudharabah yang berarti melakukan suatu perjalanan usaha.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ....

¹⁸ Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.95

¹⁹ Suryadharma Ali, *Lembaga Percetakan Alqur’an Kementerian Agama RI*, (Jakarta, 2010), h.575

Artinya: “*Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah.... (al-Jumu’ah: 10)*²⁰

Surah al-Jumu’ah:10 dan al-Baqarah: 198 sama-sama mendorong kaum muslimin untuk melakukan upaya perjalanan usaha.

b. Al-Hadits

Menurut Thabrani diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Sayyidina Abbas bin Abdul Muthalib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli lemak. Jika menyalahi peraturan tersebut, yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikanlah syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah saw dan Rasulullah pun membolehkannya.” (HR. Thabrani)²¹

B. Dana Pihak Ketiga

1. Pengertian Dana Pihak Ketiga

²⁰ Suryadharna Ali, *Lembaga Percetakan Alqur’an Kementerian Agama RI*, (Jakarta, 2010), h.811

²¹ Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.96

Lembaga Perbankan merupakan suatu usaha untuk menghimpun dana sedemikian rupa agar memperoleh laba yang maksimal dengan meminimalisir risiko sekecil mungkin. Dengan begitu, bank juga membutuhkan dana yang cukup guna memenuhi kewajiban-kewajibannya dan menunjang aktivitas operasionalnya. Bagi bank, dana merupakan persoalan paling utama bagi kegiatan operasi sebuah bank. Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai oleh bank.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam valuta asing.²² Dana yang berasal dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).²³ Besar kecilnya penyaluran dana yang

²² Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Perbankan Syariah* (Jakarta:Pustaka Alvabet, 2006), h. 98

²³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Jakarta Ghalia Indonesia, 2001) h. 49

diberikan oleh bank syariah sangat dipengaruhi pada besar kecilnya dana pihak ketiga (DPK).

2. Sumber Dana Bank Syariah

Sumber dana bank atau dari mana bank mendapatkan dana untuk keperluan operasionalnya dibedakan menjadi tiga sumber, yaitu:²⁴

- a. Dana yang berasal dari modal sendiri. Sumber dana ini sering disebut dana pihak pertama yaitu dana yang berasal dari dalam bank, baik dari pemegang saham maupun dari sumber lain.
- b. Dana yang berasal dari pinjaman. Sumber ini sering disebut sumber dana pihak kedua, yaitu sumber dana yang berasal dari pinjaman bank lain maupun lembaga keuangan lain kepada bank.
- c. Dana yang berasal dari masyarakat. Sumber ini sering disebut sumber dana pihak ketiga, yaitu sumber dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan, giro, tabungan, deposito.

²⁴ Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Bandung, ALFABETA, 2014), h. 52-53

3. Macam – Macam Dana Pihak Ketiga

Sumber dana ini merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional bank. Sumber dana yang dimaksud adalah:

a. Giro

Undang-undang syariah No.21 Tahun 2008 mendefinisikan giro adalah simpanan berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan cek, bilyet, giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindah bukuan.²⁵ Di mana pembayar memerintahkan bank untuk mengambil dana dari akun yang ada dan mengirimkannya ke bank penerima pembayaran sehingga penerima pembayaran dapat mengambil uangnya.

Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip

²⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 67

wadiah dan *mudharabah*. Giro *wadiah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki.²⁶ Dana giro ini dipakai oleh bank syariah dalam operasional bagi hasil (*profit sharing*). Giro sebagai kepercayaan, dimana dana yang diterima bank sebagai simpanan untuk keamanan (*wadi'ah yad al dhamanah*).

b. Deposito

Deposito menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpanan dan bank syariah dan/ atau UUS.²⁷ Bank syariah menyebutnya rekening investasi atau simpanan investasi. Rekening-rekening itu dapat mempunyai tanggal jatuh tempo yang berbeda-beda.

²⁶ Adiwarmanto Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 291

²⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 91

c. Tabungan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek/bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.²⁸ Tabungan dapat melakukan penarikan setiap saat, nasabah yang ingin mengambil simpanannya dapat langsung datang ke bank dengan membawa buku tabungan atau melalui ATM.

C. Non Performing Financing (NPF)

1. Pengertian Non Performing Financing (NPF)

Lembaga Perbankan adalah lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat secara langsung dan memberikan jasa keuangan kepada masyarakat. Oleh karena itu, dasar utama perbankan adalah kepercayaan. Berlandaskan kepercayaan masyarakat mau dan percaya menyimpan dananya di bank.

²⁸ Muhammad, *Manajemen dana bank syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014), h. 35

Apabila bank ingin mengejar keuntungan/pendapatan yang tinggi tentu penggunaan dana sebagian besar untuk di investasi atau dipinjamkan melalui pembiayaan.²⁹ Selain sebagai sumber pendapatan bank, produk pembiayaan juga memiliki risiko. Setiap pembiayaan yang di berikan dan disalurkan kepada masyarakat memiliki risiko. Risiko pembiayaan yang diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan kondisi yang sering terjadi dalam bank syariah.

Non Performing Financing (NPF) adalah risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank, apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat

²⁹ Nopirin, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE, 2000) h.27

pengembalian kredit macet.³⁰ NPF dapat diartikan sebagai pembiayaan bermasalah yang dialami oleh suatu bank karena pembiayaan yang diberikan kepada nasabah mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajibannya, tidak berjalan lancar atau macet.

2. Jenis-jenis *Non Performing Financing* (NPF)

Adapun jenis-jenis *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebagai berikut:

a. Non Performing Financing (NPF) Gross

NPF Gross adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (kurang lancar, diragukan, dan macet) dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank.³¹ Rumus NPF Gross adalah sebagai berikut:

³⁰ Kurnia Nurjanah, “ *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Periode 2010-2017*” , (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Banten SMH Banten, Banten: 2017) h. 10

³¹ Maidalena, “ *Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah*” Human Falah, Vol. I, No.1, (Januari-Juni, 2014), h. 130-132

$$\text{NPF Gross} = \frac{\text{Kredit yang diberikan dengan kolektibilitas}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

b. *Non Performing Financing* (NPF) Net

NPF Net adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan kolektibilitas dengan 5 (kurang lancar, diragukan, macet) dikurangi penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) kolektibilitas 3 sampai dengan 5 dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank.³² Aktiva produktif adalah penanaman dana pada pihak terkait dan pihak tidak terkait. Rumus *NPF Net* adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF Net} = \frac{\text{Penyediaan dana bermasalah} - \text{PPAP total penyediaan dana}}{\text{Total penyediaan dana}} \times 100\%$$

3. Penyebab Terjadinya NPF

Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah adalah karena kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapi nasabah.

³²Maidalena, "Analisis Faktor *Non Performing Financing* (NPF) pada *Industri Perbankan Syariah*" Human Falah, Vol. I, No.1, (Januari-Juni, 2014), h. 130-132

Penyebab kesulitan keuangan perusahaan nasabah dapat kita bagi dalam 2 faktor yaitu:³³

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam perusahaan sendiri, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, permodalan yang tidak cukup.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada di luar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi dan lain-lain.

³³ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang: Azkia Publisher, 2009), h.258 - 259

Untuk menentukan langkah yang perlu diambil dalam menghadapi kredit macet terlebih dulu perlu diteliti sebab-sebab terjadinya kemacetan. Bila bank telah melakukan pengawasan secara seksama dari bulan ke bulan, dari tahun ke tahun, lalu timbul kemacetan sedikit banyak terkait pula dengan kelemahan pengawasan itu sendiri. Kecuali bila aktivitas pengawasan telah dilaksanakan dengan baik, masih juga terjadi kesulitan keuangan, perlu diteliti sebab-sebab kemacetan tersebut secara lebih mendalam.

Bila kemacetan tersebut akibat kelalaian, pelanggaran atau kecurangan nasabah, maka bank dapat meminta agar nasabah menyelesaikan segera, termasuk menyerahkan barang yang diagunkan kepada bank.

D. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Lembaga perbankan dalam melakukan investasi memastikan dana yang tersedia untuk di investasikan dapat menghasilkan pendapatan yang sesuai. Kondisi perekonomian

yang selalu menarik perhatian perbankan dalam menyalurkan pembiayaan adalah tingkat inflasi.³⁴ Inflasi dapat menimbulkan akibat buruk kepada masyarakat dan kegiatan perekonomian.

Inflasi di definisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Inflasi rendah masih dapat diterima, bahkan dalam tingkat tertentu bisa mendorong perkembangan ekonomi. Sebaliknya, inflasi yang terlalu tinggi dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi.³⁵ Inflasi adalah proses dari peristiwa bukan tinggi atau rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling mempengaruhi.

³⁴ Rahmat Dahlan, “Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia” Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jurnal Etikonomi Vol. 13 No. 2 (Oktober: 2014), h.106

³⁵ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi*, (Banten: Kopsyah Baraka, 2016), h. 110

2. Jenis-jenis Inflasi

Inflasi dibagi ke dalam dua kelompok, pertama yaitu inflasi dibagi menurut parah atau tidaknya inflasi tersebut. Inflasi dibagi menjadi empat kelompok :³⁶

a. Inflasi Ringan (kurang dari 10%)

Inflasi jenis ini masih dianggap normal. Dalam rentang inflasi ini, orang masih percaya pada uang dan masih mau memegang uang. Inflasi ini dibutuhkan dalam ekonomi karena akan mendorong produsen untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa.

b. Inflasi sedang (10% - 30%)

Inflasi sedang yaitu inflasi yang besarnya antara 10-30% per tahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Angka inflasi pada kondisi ini biasanya disebut inflasi 2 digit, misalnya 10%, 20%, dan 30%.

³⁶ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi*, (Banten: Kopsyah Baraka, 2016), h. 113

c. Inflasi berat (30% - 100%)

Inflasi seperti ini terjadi karena pemerintah lemah, perang, revolusi, atau kejadian lain yang menyebabkan barang tidak tersedia di pasar. Sementara jumlah uang beredar sangat banyak, sehingga orang tidak percaya lagi pada uang.

d. Hiperinflasi

Inflasi ini ditandai oleh naiknya harga secara drastic hingga mencapai 4 digit (diatas 100%). Pada saat terjadi hiperinflasi orang sudah tidak percaya lagi pada uang. Lebih baik membelanjakan atau menyimpan dalam bentuk barang daripada menyimpan uang.

3. Faktor-faktor Penyebab Inflasi

Tiga kondisi yang dapat menunjukan gejala inflasi berdasarkan faktor dan penyebabnya, yaitu:³⁷

a. Inflasi Tarikan Permintaan (*Demand Pull Inflation*)

Inflasi Tarikan Permintaan (*Demand Pull Inflation*) adalah inflasi yang terjadi karena dominannya tarikan

³⁷ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi*, (Banten: Kopsyah Baraka, 2016), h. 117-120

agregat. Tarikan permintaan menyebabkan output perekonomian bertambah, tetapi disertai inflasi, dilihat dari makin tingginya tingkat harga umum.

b. Inflasi Dorongan Biaya (*Cost Push Inflation*)

Inflasi jenis ini terjadi karena kenaikan biaya produksi yang akan menyebabkan penawaran agregat berkurang. Naiknya biaya produksi disebabkan naiknya harga input pokok.

c. Stagflasi

Stagflasi menerangkan kombinasi dari dua keadaan buruk, yaitu stagnasi dan inflasi. Stagnasi adalah kondisi dimana tingkat pertumbuhan ekonomi nol persen pertahun.

4. Dampak Inflasi

Menurut Samuelson dan Nordhaus, dampak inflasi terhadap perekonomian terjadi dalam beberapa hal :³⁸

³⁸ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi*, (Banten: Kopsyah Baraka, 2016), h. 114-116

- a. Redistribusi pendapatan dan kekayaan.
- b. Distorsi Harga. Pada inflasi rendah membuat pembeli dan penjual menyadari inflasi tersebut dan membedakan inflasi antar barang yang bersubsidi.
- c. Distorsi penggunaan uang. Karena inflasi berarti menurunkan nilai riil uang, orang cenderung meminimalisasi jumlah uang yang dipegang.
- d. Distorsi pajak. Semakin tinggi inflasi, semakin tinggi beban pajak secara riil.

E. Hubungan Antara Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi dan Pembiayaan Mudharabah

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya. Semakin banyak dana yang terhimpun dari masyarakat yang dihimpun oleh bank syariah, maka semakin banyak pula likuiditas yang dimiliki oleh bank syariah.

Kemungkinan semakin meningkat juga pembiayaan atau penyaluran dana yang disalurkan bank syariah kepada masyarakat.

Bank yang merupakan jasa keuangan dengan dasar utama perbankan adalah kepercayaan agar mau untuk menyimpan dananya di bank. Suksesnya bank akan tercermin dari seberapa sehatnya bank tersebut. Salah satu sehatnya bank terlihat dari tingkat *Non Performing Financing* (NPF) yang merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan kerugian akibat resiko pembiayaan. Tingkat NPF yang tinggi mengakibatkan bank mengalami kesulitan dan penurunan tingkat kesehatan bank, sehingga bank diharapkan tetap menjaga kisaran NPF dalam tingkat yang wajar telah ditetapkan oleh BI yaitu minimum 5%. Apabila tingkat NPF di atas 5% maka pihak bank semakin berhati-hati dan mengurangi pembiayaan yang disalurkan.

Dalam menjalankan operasionalnya, terdapat beberapa faktor yang juga membawa pengaruh terhadap kepuasan nasabah dalam memilih jasa perbankan khususnya jasa perbankan syariah. Salah satunya adalah inflasi, dimana inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Tingginya harga

dan pendapatan yang tetap atau pendapatan meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhamad Miqdad	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) <i>Capital Ratio</i> (CAR), <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012	Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan <i>Mudharabah</i> Bank Umum Syariah. Secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i>	1. Variabel independen DPK. 2. Variabel dependent Pembiayaan <i>Mudharabah</i> 3. Sumber data sekunder. 4. Menggunakan metode kuantitatif	1. Periode tahun penelitian. 2. Objek penelitian. 3. Variabel independent <i>Capital Ratio</i> (CAR), <i>Return On Asset</i> (ROA)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Rina Destiyana	Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik DPK maupun risiko, keduanya berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependent pembiayaan mudharabah. 2. Variabel independent DPK dan risiko. 3. Sumber data sekunder. 4. Menggunakan metode kuantitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode tahun penelitian. 2. Objek penelitian. 3. Data laporan keuangan menggunakan data bulanan.
3.	Rahmat Dahlan	Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia terdapat tidak terdapat pengaruh yang signifikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independent Inflasi. 2. Sumber data sekunder. 3. Menggunakan metode kuantitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependent berbeda. 2. Objek Penelitian berbeda.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁹ Pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara yang kebenarannya masih di duga-duga sehingga harus diuji kebenarannya. Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha₁ = Terdapat Pengaruh secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah.

Ha₂ = Terdapat Pengaruh secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah.

Ha₃ = Terdapat Pengaruh secara parsial inflasi Terhadap Pembiayaan Mudharabah di Bank Umum Syariah.

³⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2017), h. 64

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁴⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menunjukkan pengaruh DPK, NPF dan inflasi terhadap pembiayaan mudharabah. Data penelitian berupa angka-angka dianalisis menggunakan *software* SPSS 16.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan dalam situs resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id dan situs Bank Indonesia www.bi.go.id. Data yang disajikan dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) tersebut bersumber dari laporan bulanan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia. Adapun periode yang diamati adalah

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2017),h. 7

data bulanan. Untuk tahun 2015 bulan Januari yang diamati adalah bulan Januari hingga Desember untuk tahun 2018 yang diamati adalah bulan Januari hingga April sehingga diperoleh 40 periode.

Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari 1 (satu) variabel *dependent* dan 3 (tiga) variabel *independent*. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah pembiayaan mudharabah sedangkan variabel *independent* adalah dana pihak ketiga, *Non Performing Financing* (NPF), dan inflasi.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan SPSS versi 16.0 untuk menganalisis besarnya pengaruh dana pihak ketiga, *Non Performing Financing* (NPF), dan inflasi terhadap pembiayaan mudharabah. Teknik analisis data yang digunakan dengan metode statistik sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode atau cara-cara yang digunakan untuk meringkas dan mendata dalam

bentuk tabel, grafik atau ringkasan, numerik data. Statistik deskriptif merupakan statistika yang menggunakan data suatu kelompok untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan mengenai kelompok itu saja.

Untuk menganalisis secara deskriptif kualitas dari setiap variabel penelitian, maka digunakan teknik statistik deskriptif dalam bentuk tulisan/teks yang terdiri atas bagian-bagian yang penting yang menggambarkan isi data secara keseluruhan, seperti *Mean* (Rata-rata hitung), *Deviation Standard* (ukuran penyimpangan), *Varians Data* (Bagaimana data bervariasi dalam kelompoknya), *Modus*, *Median*, *Presentil* dan *Kwartil*.⁴¹ Dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang di dapatkan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki

⁴¹ Tedi Rusman, *Statistik Penelitian Aplikasinya Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h.13

mean dan standar deviasi. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data.⁴² Dalam uji ini akan dibahas beberapa jenis alat uji statistic misalnya uji binominal, uji run dan uji *Kolmogrov Smirnov*.⁴³ Peneliti menguji uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*.

Uji ini untuk menguji apakah pengamatan distribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitas. Data adalah normal, jika nilai *Kolmogrov Smirnov* adalah Sig (Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05).⁴⁴

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

⁴² Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *spss vs LISREL: sebuah pengantar Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 53

⁴³ Arif Pratisto, *Statistik Menjadi Mudah Dengan SPSS 17*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2009), h. 9

⁴⁴ Azuar dll, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep & Aplikasi*, (Medan: Umsu Press, 2014), h. 161

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.⁴⁵

Uji heteroskedastisitas ini menggunakan metode glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas. Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heterokedastisitas.⁴⁶

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).⁴⁷ Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung

⁴⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2018), h.137

⁴⁶ Gujarati dan Poter, *Dasar-dasar Ekonometrika*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 187

⁴⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, h.107

gejala multikolinear.⁴⁸ Jadi, multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam regresi dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .⁴⁹ Bila *Tolerance* $> 0,10$ tidak terjadi multikolinearitas dan bila *Tolerance* $< 0,10$ terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika VIF < 10 tidak terjadi multikolinearitas dan bila VIF > 10 terjadi multikolinearitas.

81

⁴⁸ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, h.

⁴⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), h.108

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Secara praktis, bisa dikatakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari outokorelasi.⁵⁰

Untuk mendeteksi terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat melalui nilai Durbin Watson (DW) yang bisa dijadikan patokan untuk mengambil keputusan adalah:⁵¹

1. Bila nilai $DW < -2$, berarti ada autokorelasi positif.

⁵⁰ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h.213

⁵¹ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*, h. 215

2. Bila nilai DW diantara -2 sampai dengan +2, berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Bila nilai DW +2, berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi pada intinya digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel.⁵² Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini:⁵³

Tabel 3. 1

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2006 : 231)

⁵² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2018), h.95

⁵³ Sugiyono, *Statiska Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2006) h.231

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.⁵⁴ jika nilai determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh.⁵⁵

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel tergangungnya. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terganggu maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam katagori tidak cocok atau *non fit*.⁵⁶

Cara pengujian dalam uji F ini adalah dengan menggunakan variabel yang disebut dengan tabel ANOVA

⁵⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), h.98

⁵⁵ Muchson, *Statistik Deskriptif*, (Guepedia: Jakarta, 2011) h.259

⁵⁶ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), h. 55

(*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikan, Sig < 0,05. Pengambilan keputusan : Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 tidak dapat ditolak jadi variance sama, sebaliknya jika nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak jadi variance berbeda.⁵⁷

d. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t $P < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian pada uji t, yaitu :⁵⁸

1. Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.
2. Jika $-t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

Analisis Regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai

⁵⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), h.66

⁵⁸ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, h.

variabel independen dimanipulasi dirubah-rubah atau dinaikturunkan.

Dalam pengujian analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut $Y = a + bX_1 + bX_2 + \dots + bX_n + e$. dimana Y adalah variabel terikat, nilai a merupakan konstanta, nilai b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas, dan e adalah standar error.⁵⁹

D. Operasional Variabel Penelitian

Variabel operasional diperlukan untuk menentukan jenis-jenis indicator secara skala dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

1. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito dengan menggunakan prinsip syariah. Penelitian sebelumnya Sukma (2013:6) menggunakan rumus DPK yaitu:

⁵⁹ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita., *SPSS VS Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 91

$$\text{DPK} = \text{Tabungan} + \text{Deposito} + \text{Giro}$$

2. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank, apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.⁶⁰ Penelitian sebelumnya Sukma (2013:6) menggunakan rumus NPF yaitu:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

⁶⁰ Kurnia Nurjanah, “ *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Periode 2010-2017* ” , (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Banten SMH Banten, Banten 2017) h. 10

3. Inflasi

Inflasi di definisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Inflasi rendah masih dapat diterima, bahkan dalam tingkat tertentu bisa mendorong perkembangan ekonomi. Sebaliknya, inflasi yang terlalu tinggi dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi.⁶¹

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK} - \text{IHK}_{-1})}{\text{IHK}_{-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK = Indeks Harga Konsumen

IHK₋₁ = Indeks Harga Konsumen Sebelumnya.

⁶¹ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi*, (Banten: Kopsya Baraka, 2016), h. 110

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.⁶² Bank syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil, sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah merupakan sistem ketika peminjam dan yang meminjamkan berbagi dalam risiko dan keuntungan dengan pembagian sesuai kesepakatan.

Bank syariah di Indonesia pertama kali muncul pada tahun 1 Mei 1992 yaitu Bank Muamalat Indonesia di resmikan oleh kementerian keuangan Indonesia. Kelahiran bank yang berlandaskan syariah islam di Indonesia sekaligus menjadi pelopor bisnis baru berlandaskan akidah agama, karena dasar lahirnya bank syariah

⁶²<https://www.bi.go.id/id/publikasi/serikebanksentralan>, (diakses pada tanggal 7 Januari 2019) pukul 19.25

adalah untuk menerapkan syariah islam dalam kehidupan nyata terutama dalam dunia usaha. Sebagai jawaban atas permintaan masyarakat akan hadirnya suatu jasa keuangan yang dilakukan dengan prinsip-prinsip syariah.

Pada tahun 2016 terdapat 13 Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Nama Bank Umum Syariah

No	PT. Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. Bank Bca Syariah
12	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia
13	PT. Bank Tabungan Pension Nasional Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

B. Deskripsi Data Variabel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data yang digunakan berfokus pada Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi dan Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah periode 2015 sampai 2018 yang diakses langsung melalui *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id dan Bank Indonesia www.bi.go.id.

1. Deskripsi Data Variabel Pembiayaan Mudharabah

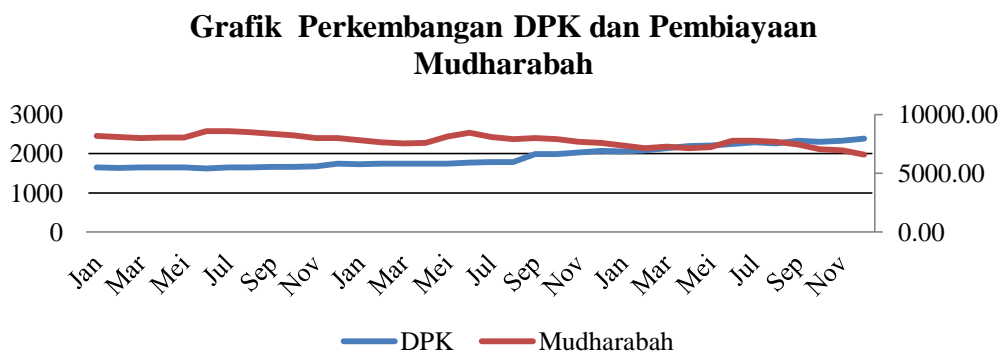
Tabel 4.2

Perkembangan Pembiayaan Mudharabah, DPK, NPF dan Inflasi 2015-2018

No.	Tahun	Bulan	Pembiayaan Mudharabah (Miliaran Rupiah)	DPK (Milyaran Rupiah)	NPF (Persen)	Inflasi (Persen)
1	2015	Januari	8.178	164.290	5.56	6,96
		Februari	8.069	163.158	5.83	6,29
		Maret	7.968	165.034	5.49	6,38
		April	8.037	164.399	5.20	6,79
		Mei	8.041	164.375	5.44	7,15
		Juni	8.566	162.816	5,09	7,26
		Juli	8.583	165.378	5,30	7,26
		Agustus	8.476	164.560	5,30	7,18
		September	8.367	166.433	5,14	6,83
		Oktober	8.213	165.857	5,16	6,25

No.	Tahun	Bulan	Pembiayaan Mudharabah (Miliaran Rupiah)	DPK (Milyaran Rupiah)	NPF (Persen)	Inflasi (Persen)
1	2015	November	8.002	167.149	5,13	4,89
		Desember	7.978	174.895	4,84	3,35
2	2016	Januari	7.805	173.229	5,46	4,14
		Februari	7.613	173.833	5,59	4,42
		Maret	7.551	174.778	5,35	4,45
		April	7.561	174.135	5,48	3,60
		Mei	8.103	174.353	6,17	3,33
		Juni	8.421	177.050	5,68	3,45
		Juli	8.094	178.768	5,32	3,21
		Agustus	7.911	178.933	5,55	2,79
		September	8.001	198.976	4,67	3,07
		Oktober	7.880	199.461	4,80	3,31
		November	7.687	202.331	4,68	3,58
		Desember	7.576	206.406	4,42	3,02
3	2017	Januari	7.336	205.782	4,72	3,49
		Februari	7.146	208.429	4,78	3,83
		Maret	7.266	213.199	4,61	3,61
		April	7.136	218.944	4,82	4,17
		Mei	7.199	220.392	4,75	4,33
		Juni	7.756	224.419	4,47	4,37
		Juli	7.781	228.080	4,50	3,88
		Agustus	7.761	225.439	4,49	3,82
		September	7.434	232.348	4,41	3,72
		Oktober	7.042	229.956	4,91	2,58
		November	6.958	232.756	5,27	3,30
		Desember	6.583	238.224	4,77	3,61
4	2018	Januari	6.210	239.318	5,21	3,25
		Februari	5.935	239.258	5,21	3,18
		Maret	6.333	244.820	4,56	3,40
		April	6.402	244.778	4,84	3,41

Sumber: Website Resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia



Gambar 4. 1

Perkembangan DPK dan Mudharabah

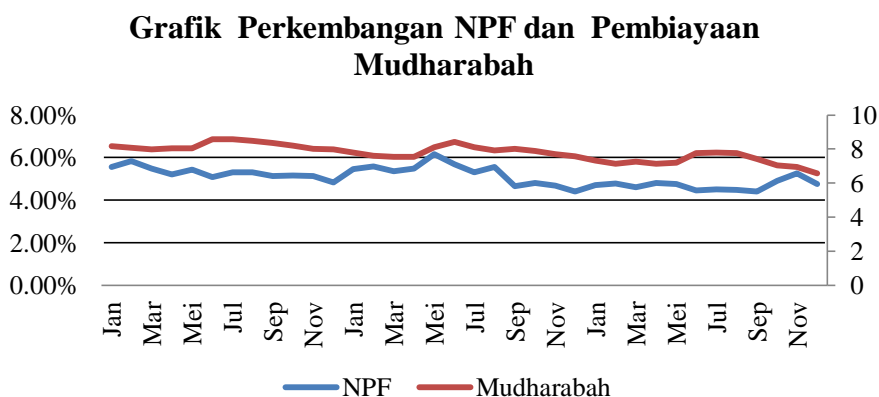
Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Di lihat dari gambar 4.1 diketahui bahwa pembiayaan mudharabah dari tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi. Karena pembiayaan berbasis bagi hasil cenderung memiliki risiko lebih besar jika dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Perkembangan pembiayaan mudharabah mengalami penurunan pada tahun 2017 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015.

Perkembangan DPK pada tahun 2015-2017 mengalami kenaikan dari tahun ke tahunnya. Pada bulan Januari tahun 2015 sebesar Rp. 164.290 miliar dan pada mengalami kenaikan pada bulan Desember 2015 sebesar Rp174.895 miliar. Pada bulan Januari tahun 2016 sebesar 173.833 miliar sampai bulan

Desember 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp.206.406 miliar. Pada bulan Januari, Agustus dan Oktober tahun 2017 mengalami sedikit penurunan dan pada bulan November sampai bulan Desember tahun 2017 DPK secara perlahan mengalami peningkatan.

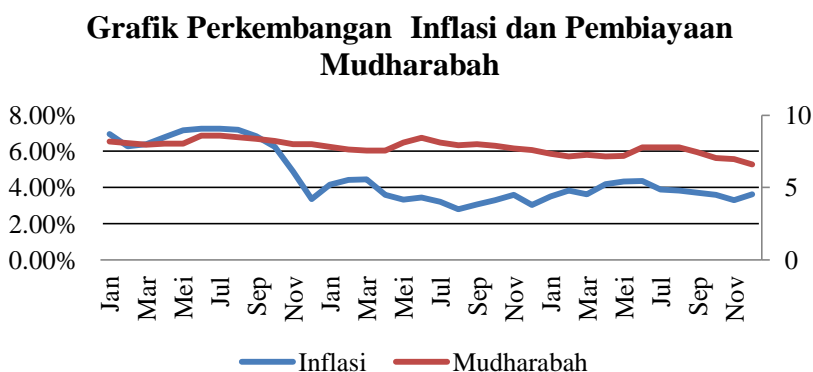
Semakin banyak dana yang terhimpun dari masyarakat yang dihimpun oleh bank syariah, maka semakin banyak pula likuiditas yang dimiliki oleh bank syariah. Kemungkinan semakin meningkat juga pembiayaan mudharabah atau penyaluran dana yang disalurkan bank syariah kepada masyarakat.



Gambar 4. 2
Perkembangan NPF dan Pembiayaan Mudharabah
Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Perkembangan NPF pada tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi. Pada bulan Januari tahun 2015 NPF sebesar 5,56% dan mengalami naik turun hingga Desember tahun 2015 sebesar 4,84 %. Pada bulan Januari tahun 2016 tingkat NPF 5,46% dan mengalami fluktuasi hingga bulan Desember tahun 2016 sebesar 4,42%. Begitu pula pada bulan Januari tahun 2017 tingkat NPF sebesar 4,72% sampai dengan bulan Desember tahun 2017 sebesar 4,84%.

Ketidakkampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya kepada bank mengakibatkan adanya pembiayaan bermasalah. Jika terjadi peningkatan jumlah pembiayaan bermasalah atau NPF maka akan menurunkan jumlah pembiayaan mudharabah.



Gambar 4. 3
Perkembangan Inflasi dan Pembiayaan Mudharabah
 Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Perkembangan inflasi mengalami fluktuasi pada setiap bulan dari tahunnya. Pada bulan Januari 2015 sebesar 6,96% dan menurun drastis pada Desember tahun 2015 sebesar 3,19%. Pada bulan Januari 2016 mengalami kenaikan lagi sebesar 4,14% pada bulan Februari dan Maret mengalami kenaikan sebesar 4,45% di pertengahan bulan Agustus mengalami penurunan sebesar 2,79% dan pada bulan September sampai Desember 2016 mengalami fluktuasi sebesar 3,02%. Akan tetapi pada bulan Januari tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 3,49% dan mengalami fluktuasi hingga bulan Desember tahun 2017 sebesar 3,61%.

Tingginya harga dan pendapatan yang tetap atau pendapatan meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan. Jika terjadi peningkatan inflasi maka akan menurunkan jumlah pembiayaan mudharabah.

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan “bagian dari statistika yang menitikberatkan pada pengumpulan, penyajian, pengolahan serta peringkasan data yang mana aktifitas ini tidak berlanjut pada penarikan kesimpulan”.⁶³ Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_PembiayaanMudharabah	40	29.41	29.78	29.658	.090
Ln_DPK	40	32.72	33.13	32.899	.146
NPF	40	4.41	6.17	5.074	.430
Inflasi	40	2.79	7.26	4.447	1.471
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan data di atas, diketahui dari jumlah 40 data yang valid dapat dilihat bahwa variabel mudharabah dengan rata-rata

⁶³ Purbayu Budi Santosa dan Muliawan Hamdani, *Statistika Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, (Semarang: Erlangga, 2007), h. 7

sebesar 29,658, standar deviasi variabel mudharabah yaitu sebesar 0,090. Variabel DPK dengan rata-rata 32,899, standar deviasi variabel DPK sebesar 0,146. Variabel NPF dengan rata-rata 5,074 standar deviasi variabel NPF sebesar 0,430. dan Variabel Inflasi dengan rata-rata 4,447, standar deviasi variabel Inflasi sebesar 1,471.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik terdiri dari diantaranya yaitu, uji normalitas, uji heteroskedasitas, uji multikolerasi, uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data.⁶⁴ Data adalah normal, jika nilai *Kolmogrov Smirnov* adalah Sig (Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05).⁶⁵

⁶⁴ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *spss vs LISREL: sebuah pengantar Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 53

⁶⁵ Azuar dll, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep & Aplikasi*, (Medan: Umsu Press, 2014), h. 161

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	40
Kolmogorov-Smirnov Z	.781
Asymp. Sig. (2-tailed)	.575

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa hasil uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* di mana dasar dalam pengambilan keputusan data adalah normal, jika nilai *Kolmogrov Smirnov* adalah Sig (Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05).⁶⁶ Jadi dapat dilihat pada tabel 4.4 menunjukkan nilai *Asymp, Sig (2-tailed)* sebesar 0,575. Hal tersebut menunjukkan bahwa data lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal atau H_0 diterima.

⁶⁶ Azuar dll, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep & Aplikasi*, (Medan: Umsu Press, 2014) h. 161

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*.

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.186	1.435		-1.524	.136
	Ln_DPK	.065	.042	.393	1.544	.131
	NPF	.019	.011	.332	1.642	.109
	Inflasi	-.004	.003	-.228	-1.133	.265

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 16

Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heterokedastisitas.⁶⁷ Adapun hasil

⁶⁷ Gujarati dan Poter, *Dasar-dasar Ekonometrika*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 187

pengolahan DPK $0,131 > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, NPF $0,109 > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, Inflasi $0,265 > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusannya adalah nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.⁶⁸ Bila *Tolerance* $> 0,10$ tidak terjadi multikolinearitas dan bila *Tolerance* $< 0,10$ terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika $VIF < 10$ tidak terjadi multikolinearitas dan bila $VIF > 10$ terjadi multikolinearitas.

⁶⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2018), h.108

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Uji Tolerance - VIF

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	52.863	2.904		18.206	.000		
Ln_DPK	-.692	.085	-1.126	-8.105	.000	.339	2.953
NPF	-.083	.023	-.394	-3.572	.001	.536	1.865
Inflasi	-.004	.007	-.058	-.523	.604	.541	1.848

a. Dependent Variable: Ln_PembiayaanMudharabah

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *Tolerance* DPK sebesar 0,339 , NPF sebesar 0,536 dan Inflasi sebesar 0,541. Sedangkan nilai VIF DPK sebesar 2,953 , NPF sebesar 1,865 dan Inflasi sebesar 1,848. Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi multikolinieritas. Semua variabel independen tersebut memiliki nilai VIF sebesar <

10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini layak digunakan.

d. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Untuk mendeteksi terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat melalui nilai Durbin Watson (DW) yang bisa dijadikan patokan untuk mengambil keputusan adalah:⁶⁹ 1) Bila nilai DW < -2 , berarti ada autokorelasi positif. 2) Bila nilai DW diantara -2 sampai dengan $+2$, berarti tidak terjadi autokorelasi. 3) Bila nilai DW $+2$, berarti ada autokorelasi negatif.

⁶⁹ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*, h. 215

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.874 ^a	.765	.745	.04559	.616

a. Predictors: (Constant), Ln_DPK, Inflasi, NPF

b. Dependent Variable: Ln_PM

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas, nilai Durbin Watson sebesar 0,616. Uji Autokorelasi dilihat dari nilai Durbin Watson dengan nilai diantara $-2 < \text{Nilai Durbin Watson} < 2$. Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan nilai $-2 < 0,616 < 2$. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tidak ada lagi gejala atau autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi

Nilai koefisien korelasi dilakukan untuk melihat keeratan hubungan atau korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Keeratan hubungan antara dua

variabel tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi yang dilambangkan dengan huruf R.

Tabel 4.8
Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.874 ^a	.765	.745	.04559	.616

a. Predictors: (Constant), Ln_DPK, Inflasi, NPF

b. Dependent Variable: Ln_PM

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,874 terletak pada interval koefisien 0,80-0,1000 yang berarti tingkat hubungan antara DPK, NPF, inflasi dengan pembiayaan mudharabah Bank Umum Syariah (BUS) adalah sangat kuat.

b. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.874 ^a	.765	.745	.04559	.616

a. Predictors: (Constant), Ln_DPK, Inflasi, NPF

b. Dependent Variable: Ln_PM

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan output di atas dapat di lihat hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 terdapat nilai Adjusted R square 0,745 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel DPK , NPF dan Inflasi secara simultan terhadap variabel Pembiayaan Mudharabah sebesar 7,45% sedangkan sisanya 92,55% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

c. Uji F

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.243	3	.081	39.006	.000 ^a
	Residual	.075	36	.002		
	Total	.318	39			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, NPF, Ln_DPK

b. Dependent Variable: Ln_PembiayaanMudharabah

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 16

Pengambilan keputusan : Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak jadi variance sama, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak jadi variance berbeda.⁷⁰ Dari hasil uji F diketahui bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari batas nilai signifikan $\alpha = 0,05\%$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $39,006 > F$ tabel $2,86$, maka pada model regresi penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 , yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing*

⁷⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), h.66

(NPF) dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.

d. Uji Parsial (Uji t)

Dasar pengambilan keputusan pada uji t, yaitu : Jika $-t$ tabel $\leq t$ hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima. Jika $-t$ hitung $< t$ tabel atau t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak.⁷¹

Tabel 4.11

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.863	2.904		18.206	.000
	Ln_DPK	-.692	.085	-1.126	-8.105	.000
	NPF	-.083	.023	-.394	-3.572	.001
	Inflasi	-.004	.007	-.058	-.523	.604

a. Dependent Variable: Ln_PembiayaanMudharabah

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 16

⁷¹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, h. 161

1. Pengujian Hipotesis H_{a1}

Dari data tersebut bahwa nilai t_{hitung} variabel DPK terhadap pembiayaan mudharabah lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-8,105 < 2,02809$) dengan taraf signifikansi yaitu 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

2. Pengujian Hipotesis H_{a2}

Dari data tersebut bahwa nilai t_{hitung} variabel NPF terhadap pembiayaan mudharabah lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-3,572 < 2,02809$) dengan taraf signifikansi yaitu 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

3. Pengujian Hipotesis H_{a3}

Dari data tersebut bahwa nilai t_{hitung} variabel inflasi terhadap pembiayaan mudharabah lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-0,523 < 2,02809$) dengan taraf signifikansi yaitu 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,604 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.11 dengan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Pembiayaan Mudharabah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_2 = *Non Performing Financing* (NPF)

X_3 = Inflasi

e = error

$$Y = 52,863 - 0,692 - 0,083 - 0,004 + e$$

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang di peroleh, maka model regresi tersebut dapat di interpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 52,863. Artinya adalah jika Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Inflasi tidak melakukan kegiatan operasional atau sama dengan 0 (nol) maka dapat dikatakan bahwa dalam pembiayaan mudharabah sebesar 52,863.
- b. Nilai koefisien regresi DPK sebesar -0,692 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1% DPK maka akan menyebabkan menurunnya pembiayaan mudharabah sebesar 6,92 % , dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
- c. Nilai koefisien regresi NPF sebesar -0,083 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1% NPF maka akan menyebabkan menurunnya pembiayaan mudharabah

sebesar 0,83%, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

- d. Nilai koefisien regresi Inflasi sebesar 0,004 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1% inflasi maka akan menyebabkan meningkatnya pembiayaan mudharabah sebesar 0,04%, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan hasil analisis regresi sebelumnya, DPK mempunyai nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya DPK berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Destiana (2016) menyatakan bahwa DPK berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Hasil penelitian yang sama juga dikemukakan

oleh Miqdad (2017) menyatakan bahwa DPK berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Fauzia (2014) yang menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK merupakan sumber pendanaan bank syariah yang paling utama, semakin besar jumlah DPK yang dihimpun oleh bank syariah dari masyarakat maka semakin besar juga pembiayaan mudharabah yang diberikan oleh bank syariah.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan hasil analisis regresi sebelumnya, NPF mempunyai nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya NPF berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.

Bank yang merupakan jasa keuangan dengan dasar utama perbankan adalah kepercayaan. Suksesnya bank akan tercermin dari seberapa sehatnya bank tersebut. Salah satu

sehatnya bank terlihat dari tingkat *Non Performing Financing* (NPF) menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar resiko keuangan yang dihadapi khususnya dana yang di salurkan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Destiana (2016) bahwa NPF berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Jika terjadi peningkatan NPF maka pembiayaan mudharabah mengalami penurunan. Jika terjadi penurunan NPF maka pembiayaan mudharabah mengalami peningkatan. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan Pradesyah yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Tidak sejalan juga dengan Aziza yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah, NPF tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan yang disebabkan oleh tingginya permintaan dan pembiayaan serta penanganan pembiayaan bermasalah. Jika tingkat NPF ditekan semaksimal mungkin, besar kemungkinan keuntungan BUS bertambah dengan sedikitnya risiko yang diterima serta secara tidak langsung kepercayaan nasabah bertambah.

3. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan hasil analisis regresi sebelumnya, Inflasi mempunyai nilai signifikan $0,604 > 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya Inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Dahlan (2014) bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Hasil juga sejalan dengan penelitian Suprihatini (2017) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada bank umum syariah. Dimana tingkat inflasi jika melihat secara teori, seharusnya tingkat inflasi akan berpengaruh pada penurunan pembiayaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Jayanti dan Anwar menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang kecil terhadap pembiayaan UMKM.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan inflasi terhadap pembiayaan mudharabah maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel DPK terhadap pembiayaan mudharabah lebih kecil dari pada t tabel ($-8,105 < 2,02809$) dengan taraf signifikansi yaitu 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.
2. Hasil analisis data menunjukkan t_{hitung} variabel NPF terhadap pembiayaan mudharabah lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-3,572 < 2,02809$) dengan taraf signifikansi yaitu 0,000 atau lebih

kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

3. Hasil analisis data menunjukkan tersebut bahwa nilai t_{hitung} variabel inflasi terhadap pembiayaan mudharabah lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-0,523 < 2,02809$) dengan taraf signifikansi yaitu 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,604 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.
4. Hasil uji F menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara DPK, NPF dan inflasi terhadap pembiayaan mudharabah. Berdasarkan uji F penulis mendapatkan hasil nilai F hitung $39,006 > F$ tabel 2,86 dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$). Maka dengan demikian terbukti bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara inflasi, NPF dan

DPK terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah.

B. Saran dan Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menguji 3 variabel independent yang berpengaruh terhadap variabel dependent yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) , *Non Performing Financing* (NPF) dan Inflasi terhadap pembiayaan mudharabah. Untuk itu penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah baik faktor internal maupun eksternal. Misalnya : *Capital Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA).
2. Penelitian ini hanya selama 4 tahun yaitu periode 2015-2018 , untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan tahun periode.
3. Penelitian ini hanya megambil sampel pada Bank Umum Syariah (BUS), untuk itu penelitian selanjutya sebaiknya menambah sampel dari Unit Usaha Syariah (UUS) atau sampel lainnya.

4. Diketahui dalam penelitian ini Dana Pihak Ketiga (DPK) mempengaruhi pembiayaan mudharabah secara negatif, yang berarti semakin banyak DPK yang dihimpun maka akan mendorong peningkatan pada pembiayaan mudharabah. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya meneliti DPK terhadap pembiayaan mudharabah dengan hasil positif.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ali, Suryadharma, *Lembaga Percetakan Alqur'an Kementrian Agama RI*, Jakarta, 2010.
- Antonio, M. Syafi'I, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Arifin, Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Perbankan Syariah*, Jakarta:Pustaka Alvabet, 2006.
- Juliandi, Azuar dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep & Aplikasi*, Medan: Umsu Press, 2014.
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan* Jakarta: Jakarta Ghalia Indonesia, 2001.
- Fahmi, Irham, *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*, Bandung: ALFABETA, 2014.
- Ferieka, Hendrieta, *Akuntansi Syariah*, Banten: Media madani, 2017.
- Ghafur W. Muhammad. *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini (Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah)*, Yogyakarta : Biruni Press, 2007.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2018.
- Gujarati dan Poter, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.

Ibrahim, Zaini, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi*, Banten: Kopsyah Baraka, 2016.

Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.

Karim, Adiwarman, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan Edisi Ketiga*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Muchson, *Statistik Deskriptif*, Guepedia: Jakarta, 2011.

Muhammad, *Manajemen dana bank syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.

Muslehuddin, Muhammad, *Sistem Perbankan Dalam Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Nopirin, *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta: BPFE, 2000.

Pratisto, Arif, *Statistik Menjadi Mudah Dengan SPSS 17*, Jakarta: PT. Gramedia, 2009.

Rusman, Tedi, *Statistik Penelitian Aplikasinya Dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.

Santosa, Purbayu Budi dan Muliawan Hamdani, *Statistika Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, Semarang: Erlangga, 2007.

Santoso, Singgih, *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.

Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita, *spss vs LISREL: sebuah pengantar Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono, *Statiska Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011.

Yaya, Rizal dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer edisi 2*, Jakarta: Salemba Empat: 2013.

JURNAL DAN SKRIPSI

Anwar, Chairul dan Muhammad Miqdad, " *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008 - 2012* ", Riset & Jurnal Akuntansi, Volume 1 Nomor 1, Februari, 2017

Dahlan, Rahmat, " *Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia* " Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jurnal Etikonomi Vol. 13 No. 2, Oktober: 2014.

Destiana, Rina, "*Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia*", Jurnal Logika, Vol XVII, No 2, Agustus 2016.

Maidalena, "*Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah*" Human Falah, Vol. I, No.1, Januari-Juni, 2014.

Nurdin, Muhammad, *Pengaruh Inflasi, NPF (Non Performing Financing) Dan DPK (Dana Pihak Ketiga) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2017

Nurjanah, Kurnia, "*Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Periode 2010-2017*" , Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Banten SMH Banten, Banten 2017.

WEBSITE

<https://www.bi.go.id/id/publikasi/serikebanksentralan>

<https://www.ojk.go.id>